

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti menjelaskan metode penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi, sampel, definisi operasional, definisi konseptual, prosedur penelitian, teknik pengambilan data, teknik pengambilan data dan teknik analisis data.

#### 3.1 Metode Penelitian

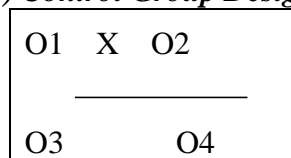
Secara umum terdapat dua jenis penelitian eksperimen yaitu: eksperimen betul (*True Experiment*) dan eksperimen semu (*Quasy Experiment*). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode *Quasi Experiment* atau eksperimen semu. Menurut Arikunto (2009, hlm. 207) metode eksperimen ini digunakan untuk meneliti ada tidaknya pengaruh dengan cara memberikan perlakuan terhadap kelompok eksperimen yang kemudian hasilnya dibandingkan dengan kelas kontrol.

#### 3.2 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent (Pretest-Posttest) Control Group Design* adapun gambar dari desain ini adalah;

#### Gambar 3.1

#### *Nonequivalent (Pretest-Posttest) Control Group Design*



*Sumber: Sugiyono, 2013, hlm. 116 Keterangan*

:

- O1 : *Pretest* pada kelompok eksperimen
- O2 : *Posttest* pada kelompok eksperimen
- O3 : *Pretest* pada kelompok kontrol
- O4 : *Posttest* pada kelompok kontrol
- X : *Treatment* atau perlakuan pada kelompok eksperimen menggunakan pembelajaran dengan metode *peer tutoring*.

Pada penelitian ini, kelas yang mendapat penerapan metode *Peer Tutoring* adalah kelas eksperimen, untuk kelas kontrol menggunakan metode konvensional, sedangkan untuk *pretest* dan *posttest* diterapkan di kedua kelas. Alasan dari diterapkannya perlakuan atau *treatment* (X) pada kelas eksperimen saja adalah untuk mengukur efektivitas dari metode *Peer Tutoring*. Sehingga pada pemberian *posttest* akan diketahui hasil belajar peserta didik di kedua kelas tersebut.

Adapun langkah-langkah dari desain ini adalah:

1. Pemberian *Pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebagai tes awal yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar di kedua kelas sebelum diberikan *treatment*.
2. Pemberian *treatment* di kelas eksperimen dengan menerapkan metode *Peer Tutoring* sedangkan di kelas kontrol menerapkan metode konvensional.
3. Pemberian *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebagai tes akhir yang bertujuan untuk mengetahui serta mengukur perbedaan hasil belajar di kedua kelas setelah diberikan *treatment*.

### 3.3 Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 6 Bandung yang beralamat di Jalan Gang Haji Gojali Sukagalih No 134 Kota Bandung, Jawa Barat. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada akhir bulan April hingga awal bulan Mei 2018 semester genap tahun ajaran 2017/2018. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 27 April sampai dengan 10 Mei 2017. Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas VII-B sebagai kelas eksperimen dan peserta didik kelas VII-C sebagai kelas kontrol. Dipilihnya sekolah ini sebagai tempat penelitian berdasarkan pertimbangan dan relevansi dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, selain itu di SMP Muhammadiyah 6 Bandung ini khususnya di tingkat kelas 7 belum pernah dilaksanakan metode yang dijadikan objek penelitian dalam kegiatan belajar mengajar di kesehariannya sebagai upaya meningkatkan hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran IPS.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 5 kelas. Adapun populasi tersebut sebagai berikut;

#### Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	7-A	7	18	15	33
2	7-B	7	14	16	30
3	7-C	7	14	16	30
4	7-D	7	15	17	32
5	7-E	7	16	14	30
<b>Total Keseluruhan</b>			<b>77</b>	<b>78</b>	<b>155</b>

**Sumber: Dokumen profil sekolah SMP Muhammadiyah 6 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018**

Adapun alasan peneliti menentukan rombongan belajar kelas tujuh sebagai populasi dan sampel penelitian sebagai berikut.

- 1) Dikelas VII hampir semua metode yang diterapkan cenderung berpusat kepada peserta didik, sehingga hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran IPS belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).
- 2) Pada kelas VII belum pernah diterapkan metode *peer tutoring* sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar IPS.

### 3.4.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII-B dan VIIC SMP Muhammadiyah 6 Bandung. Jenis sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling*, merupakan suatu proses pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009, hlm. 67). Dalam penelitian ini Peserta didik yang terdiri dari 5 kelas, diambil dua kelas yaitu kelas VII-B sebagai kelas eksperimen dan VII-C sebagai kelas kontrol dengan pertimbangan karakteristik kelas yang harus sama yaitu memiliki rata-rata hasil belajar IPS rendah dan jumlah peserta didik di dalam kelasnya seimbang. Sampel yang diambil berjumlah sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Sampel penelitian**

Grup penelitian				
Grup	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
Eksperimen	VII-B	14	16	30
Kontrol	VII-C	14	16	30
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>30</b>	<b>60</b>

*Sumber : Dokumen profil sekolah SMP Muhammadiyah 6 Bandung Tahun Ajaran*

YUNI NURLAELASARI, 2018

PENGARUH METODE *PEER TUTORING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2017/2018

### 3.5 Definisi Konseptual

#### 3.5.1 Definisi Konseptual *Peer Tutoring*

Surakhmad (1994) menjelaskan bahwa tutor sebaya merupakan salah satu metode pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Ini merupakan pendekatan kooperatif bukan kompetitif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik yang bekerja bersama. Peserta didik yang terlibat tutor sebaya akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. Hal serupa dijelaskan oleh Rofiqoh (2009) mengatakan bahwa penerapan pendekatan tutor sebaya (*Peer Tutoring*) dalam pembelajaran di kelas, peserta didik akan lebih aktif, dapat berdiskusi satu sama lain, dapat bertukar informasi dan peserta didik yang berkemampuan tinggi dapat membantu peserta didik yang berkemampuan rendah, sehingga kemampuan belajar peserta didik dapat ditingkatkan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa *peer tutoring* atau tutor sebaya merupakan salah satu metode pembelajaran yang pada penerapannya berorientasi pada peserta didik oleh peserta didik dan untuk peserta didik.

#### 3.5.2 Definisi Konseptual Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom (dalam Rusmono, 2012 hlm. 12) merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan menggali kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual serta keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian. Ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Nawawi (dalam Ahmad Susanto 2013 hlm. 5) mengartikan hasil belajar sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang dialami oleh peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran dan sebagai salah satu bukti tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.

### 3.6 Definisi Operasional

#### 3.6.1 Definisi Operasional *Peer Tutoring*

Metode *peer tutoring* merupakan salah satu metode pembelajaran yang penerapannya melibatkan peserta didik untuk aktif di dalam kelas, metode ini dilakukan oleh peserta didik untuk peserta didik. Peserta didik yang menjadi tutor adalah mereka yang memiliki kemampuan berinteraksi dengan baik, daya serap yang tinggi dan hasil belajar IPS yang lebih baik dibanding teman-temannya yang lain. Indikator dari metode tutor sebaya ini diantaranya 1) pembelajaran aktif, yang dituntut untuk aktif dalam metode ini bukan hanya tutor, melainkan setiap anggota juga harus aktif berinteraksi dan berkomunikasi dalam pembelajaran 2) pembelajaran bermakna, tutor dan anggotanya akan mendapatkan pengalaman pembelajaran yang bermakna dari metode ini karena peserta didik selalu terlibat langsung, menerima serta mengolah materi dengan bahasa yang mereka pahami. Hal ini melatih tutor agar dapat memperkuat serta mempertahankan apa yang dimengertinya mengenai materi IPS kemudian disampaikan kepada anggotanya 3) tanggung jawab dan toleransi, setiap tutor dan peserta didik akan memiliki tanggung jawab juga toleransi dalam proses penerapan metode *peer tutoring*, tutor akan dengan sabar menyampaikan materi yang sudah disesuaikan bahasanya sehingga anggotanya akan dengan mudah mencerna materi yang disampaikan tutornya.

Pada penelitian ini indikator yang paling ditekankan adalah pembelajaran aktif, pada pembelajaran aktif ini peserta didik dituntut untuk melakukan diskusi dan tanya jawab didalam kelompoknya sehingga pembelajaran IPS di dalam kelas tidak kembali berpusat kepada pendidik. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil dengan tujuan agar pendidik mudah mengawasi berjalannya pembelajaran pada saat diterapkan metode dan tutor pun tidak memiliki beban yang besar karena anggotanya tidak banyak, peserta didik dibebaskan bertanya kepada tutor mengenai materi yang sedang dipelajari. Dalam metode ini tutor diberikan pemahaman oleh pendidik bahwa yang dilakukannya bukanlah sebagai ajang persaingan, melainkan membantu teman sebayanya dengan kemampuan yang dimilikinya.

#### 3.6.2 Definisi Operasional Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu bukti tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran setelah peserta didik melakukan serangkaian proses pembelajaran di dalam kelas. Hasil belajar ini umumnya dikategorikan kedalam tiga ranah yaitu kognitif atau pengetahuan, afektif atau sikap, dan psikomotorik atau keterampilan. Ranah paling umum diterapkan sebagian besar sekolah terkait hasil belajar adalah ranah Kognitif atau pengetahuan.

Dalam penelitian ini hasil belajar peserta didik diukur pada ranah kognitif saja. Materi yang digunakan mengenai teori masuknya agama Islam hingga peninggalan-peninggalan Islam yang ada di negara Indonesia. Instrumen yang digunakan yaitu tes obyektif dengan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 40 butir.

### 3.7 Prosedur Penelitian

#### 3.7.1 Persiapan

Sebelum peneliti melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 6 Bandung, peneliti melakukan berbagai persiapan mulai dari perizinan ke sekolah dengan pengantar surat dari surat prodi dibagian administrasi akademik agar mendapat izin dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian yang pertama kali dengan melakukan observasi ke sekolah tersebut untuk mengetahui kondisi sekolah terutama dalam kegiatan pembelajaran di beberapa kelas untuk mengetahui permasalahan yang ada kemudian dapat dikembangkan dalam latar belakang penelitian. Adapun persiapan lainnya sebagai berikut;

- 1) Menentukan variabel yang akan diteliti.
- 2) Menyusun instrumen penelitian dan dilakukan uji coba untuk dipakai sebagai *pretest* dan *posttest*. Dalam hal ini, peneliti dibantu oleh dosen pembimbing agar instrumen yang dibuat layak dijadikan sebagai bahan penelitian.
- 3) Melakukan uji validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal dengan tujuan untuk mengukur kelayakan tes yang nantinya akan dijadikan instrumen final dalam penelitian ini.
- 4) Menyusun RPP.
- 5) Menentukan kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen untuk diberikan sebuah *treatment*, yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode *peer tutoring*. Peneliti menentukan kelas eksperimen, yaitu pada kelas VII-B sekaligus menentukan beberapa peserta didik untuk menjadi tutor dengan rekomendasi pendidik mitra.
- 6) Menentukan kelas yang dijadikan kelas kontrol sebagai pembanding, karena tanpa kelas kontrol penelitian pada kelas eksperimen tidak akan berjalan dengan baik. Kelas kontrol ini tidak diberikan perlakuan khusus (*treatment*), metode yang digunakan adalah metode konvensional. Peneliti menentukan kelas VII-C yang dijadikan kelas kontrol.

#### 3.7.2 Pelaksanaan

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tes dengan bentuk soal pilihan ganda (PG) sebanyak 31 butir soal final yang sebelumnya sudah di uji validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20. Dilanjutkan dengan memberikan perlakuan atau *treatment* pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *Peer*

*Tutoring* dan pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode konvensional.

Pada kelas eksperimen peneliti mengamati kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik, serta mengamati peserta didik sebagai responden dalam melaksanakan *treatment Peer Tutoring*. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan *treatment* tersebut :

- 1) Pada kelas eksperimen, pendidik membagi peserta didik menjadi 6 kelompok, setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 orang yang masing-masing kelompoknya sudah ditentukan tutor pada kelas eksperimen Tutor dan kelompok sudah ditentukan satu hari sebelum dilaksanakannya *treatment*, selain itu juga tutor sudah dijelaskan mengenai tugas-tugasnya oleh pendidik.
- 2) Pada saat pembelajaran IPS, di kelas eksperimen peserta didik duduk dengan kelompoknya masing-masing. Pada kelas kontrol pembelajaran menggunakan metode konvensional yaitu ceramah.
- 3) Pendidik memberikan *pretest* kepada peserta didik sebagai langkah awal untuk mengukur hasil belajar terhadap materi IPS yang belum pernah dipelajari sebelumnya di kelas.
- 4) Pendidik mulai mengenalkan materi yang akan dibahas, kemudian pendidik memberikan tugas kepada masing-masing tutor untuk membahas lebih lanjut mengenai materi yang akan dipelajari pada hari itu, yakni mengenai masuknya kerajaan Islam hingga peninggalan-peninggalannya. Hal ini dilakukan juga di kelas kontrol, hanya saja pendidik di kelas kontrol lebih sering menyampaikan materi menggunakan metode ceramah.
- 5) Setiap tutor wajib menggunakan bahasa sehari-hari dalam menyampaikan materi kepada teman sebayanya, hal ini merupakan salah satu ciri dari metode *peer tutoring*.
- 6) Pendidik melakukan tanya jawab baik di kelas kontrol dengan kelas eksperimen sebelum pembelajaran berakhir.
- 7) Pemberian *treatment* ini dilakukan sebanyak 2 kali, di hari selanjutnya peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol melakukan hal yang sama. Bedanya pada akhir pembelajaran mereka diberikan soal yang sama seperti pada saat hari sebelumnya.
- 8) Setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai, kemudian diberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan metode *peer tutoring* dan kelas yang menggunakan metode konvensional.

### 3.7.3 Penyelesaian

Tahap terakhir adalah mengolah serta menganalisis data. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perubahan dengan melihat ada atau tidaknya pengaruh dari variabel X (metode *Peer Tutoring*) terhadap variabel Y (hasil belajar peserta didik). Adapun untuk menganalisis dan

mengolah data peneliti menggunakan metode statistik yang diolah melalui aplikasi *software* SPSS versi 20. Kegiatan yang dilakukannya adalah:

- 1) Menganalisis data hasil penelitian, meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji t.
- 2) Menarik kesimpulan serta menjawab rumusan-rumusan masalah atau hipotesis penelitian.
- 3) Menyusun laporan yang dibimbing oleh dosen pembimbing.

### 3.8 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.8.1 Tes

Tes adalah instrumen yang disusun secara khusus karena untuk mengukur sesuatu yang sifatnya penting dan pasti, dikatakan demikian karena tes digunakan untuk menentukan sesuatu mengenai kedudukan atau predikat seseorang (Arikunto, 2009, hlm. 171). Tujuan tes dalam penelitian ini adalah untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik khususnya dalam mata pelajaran IPS. Sesuai dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *Nonequivalent (Pretest-Posttest) Control Group Design* yang berarti peserta didik dalam setiap kelas akan diberikan *pretest* dan *posttest* hanya saja yang membedakannya pada kelas eksperimen akan diberikan *treatment* dengan penerapan metode *peer tutoring* sedangkan pada kelas kontrol hanya diterapkan metode konvensional.

Soal tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif ini dibuat berdasarkan dengan taksonomi Bloom atau yang sudah direvisi oleh Anderson. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan berbentuk tes objektif berupa pilihan ganda (PG) yang dibatasi hingga tingkat C4. Adapun kisikisi instrumennya sebagai berikut:



### KISI-KISI PENULISAN SOAL

(Pre Test dan Post Test)

Jenjang : Sekolah Menengah Pertama

Mata Pelajaran : IPS Terpadu

Kurikulum : 2013

Kelas/Semester : VII/2

Alokasi Waktu : 45 Menit

Masa Tema : Kehidupan Masyarakat Indonesia pada Praaksara, Hindu-Buddha, dan Islam

Subtema : Kehidupan Masyarakat Pada Masa Islam

Jumlah Soal : 40 (Pilihan Ganda)

Kompetensi Dasar :

3.4 Memahami berpikir kronologi, perubahan dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu Buddha, dan Islam.

4.4 Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu Buddha, dan Islam

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Final**

Materi Pokok	Sub Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Aspek Kemampuan	No Soal
Masuknya agama Islam ke 1. Indonesia	a) Pendapat-pendapat masuknya Islam ke Indonesia	Menyebutkan pendapat masuknya Islam ke Indonesia	PG	C1	1, 2
		Memperkirakan waktu masuknya Islam ke Indonesia		C2	3

YUNI NURLAELASARI, 2018

PENGARUH METODE *PEER TUTORING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	b) Asal mula Islam yang ada di Indonesia		PG		
		Menyebutkan asal muasal Islam yang datang ke Indonesia	PG	C1	4
<b>2.</b> <b>Persebaran Islam di Indonesia</b>	a) Daerah pertama di Indonesia yang mendapat pengaruh Islam	Menggali informasi daerah yang pertama kali mendapat pengaruh Islam	PG	C2	5
	b) Penyebab Islam mudah diterima masyarakat	Menganalisis penyebab Islam mudah diterima masyarakat	PG	C4	6
	c) Cara-cara penyebaran agama Islam di Indonesia	Mengklasifikasikan cara penyebaran Islam	PG	C3	7
		Menyebutkan cara penyebaran Islam melalui babad Tanah Jawi	PG	C2	8
<b>3.</b> <b>Pengaruh Islam terhadap masyarakat di Indonesia</b>	a) Contoh pengaruh Islam terhadap masyarakat dalam berbagai bidang	Mencontohkan pengaruh Islam terhadap masyarakat	PG	C2	9, 10, 11

<b>4. Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia</b>	a) Kesultanan Samudera Pasai	Mengidentifikasi kesultanan Samudera Pasai	PG	C1	13, 14
	b) Kesultanan Aceh	Menyebutkan sultan yang ada di kesultanan Aceh	PG	C1	15, 16
	c) Kesultanan Demak	Menyebutkan kesultanan Islam pertama di Pulau Jawa	PG	C1	17
		Menyebutkan tokoh-tokoh kesultanan Demak	PG	C1	18, 19
	d) Kesultanan Banten	Menyebutkan nama benteng pertahanan kesultanan Banten	PG	C1	20
		Menyebutkan tokoh kesultanan Banten	PG	C1	21
		Menganalisis penyebab kemunduran kesultanan Banten	PG	C4	22
	e) Kesultanan Makassar				

	Menyebutkan kesultanan yang letaknya di Sulawesi Selatan	PG	C1	23
	Menyebutkan tokoh di kesultanan Makassar	PG	C1	24
	Menganalisis penyebab utama terjadinya perang Makassar	PG	C4	25
f) Kesultanan Mataram	Menentukan kerajaan yang dimaksud dalam cerita	PG	C3	26
	Menyebutkan perpaduan budaya yang ada di kesultanan Mataram	PG	C1	27
	Menyebutkan isi perjanjian Giyanti	PG	C1	28
g) Kesultanan Ternate dan Tidore	Menentukan kesultanan penghasil rempah-rempah dan cengkeh	PG	C3	29
	Menentukan beberapa kesultanan yang ada dalam peta	PG	C3	30

		Menyebutkan bangsa Eropa yang berhubungan dengan kesultanan Ternate dan Tidore	PG	C1	31
	h) Kesultanan Banjar	Menyebutkan kesultanan yang membantu kesultanan Banjar	PG	C1	32
		Menyebutkan tujuan utama kesultanan Banjar meminta bandtuan kepada kesultanan Demak	PG	C1	33
		Membandingkan sikap kedua sultan	PG	C2	34
i) <b>Peninggalan Sejarah Masa Islam di Indonesia</b>	a) Peninggalan-peninggalan yang ada di Indonesia	Menentukan bangunan peninggalan Islam	PG	C3	12, 35, 39
		mengemukakan fungsi nisan, keraton	PG	C2	36, 40
		Mengkategorikan bentuk peninggalan	PG	C2	37

		Mengidentifikasi salah satu jenis peninggalan Islam	PG	C1	38

*Sumber: Peneliti*



**Tabel 3.4 Format Instrumen Tes**

<p>Nama : Kelas :</p> <p><i>Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang benar!</i> 1. Islam adalah salah satu agama yang masuk ke Negara Indonesia pada abad ke-7 Masehi. Hal tersebut merupakan pendapat ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Buya Hamka</li> <li>Hoesein Djajadiningrat</li> <li>Snouck Hurgronje</li> <li>Mouquette</li> </ol> <p>2. Hoesein Djajadiningrat adalah seorang tokoh yang berpendapat bahwa agama Islam yang masuk ke Indonesia berasal dari negara ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>India</li> <li>Arab Saudi</li> <li>Persia</li> <li>Turki</li> </ol> <p>3. Kerajaan Islam di Indonesia diperkirakan mulai lahir pada abad ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>11 Masehi</li> <li>12 Masehi</li> <li>13 Masehi</li> <li>14 Masehi</li> </ol> <p>4. Indonesia mendapat pengaruh Islam tidak langsung dari Jazirah Arab, melainkan melalui ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Gujarat, India</li> <li>Turki</li> <li>Madagaskar</li> <li>Bangladesh</li> </ol> <p>5. Daerah di Negara Indonesia yang pertama kali mendapat pengaruh Islam adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Indonesia bagian barat</li> <li>Indonesia bagian timur</li> <li>Indonesia bagian tengah</li> <li>Indonesia bagian utara</li> </ol> <p>6. Salah satu penyebab agama Islam mudah diterima oleh masyarakat Indonesia adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>keterpaksaan karena diancam raja</li> <li>masuk agama Islam tidak memerlukan syarat</li> <li>masuk agama Islam harus bisa memainkan wayang</li> <li>syaratnya hanya membaca dua kalimat syahadat</li> </ol> <p>7. Perhatikan cara persebaran Islam berikut!</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Perdagangan</li> <li>Pernikahan</li> </ol>	<p>8. Babad Tanah Jawi yang menceritakan leluhur Raden Patah merupakan salah satu contoh penyebaran agama Islam dengan cara ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>perdagangan</li> <li>pernikahan</li> <li>pendidikan</li> <li>kesenian</li> </ol> <p>9. Salah satu contoh pengaruh Islam terhadap Masyarakat di ndonesia dalam bidang sosial adalah ..</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>pemberian gelar kepada seorang ulama</li> <li>pengendalian kekuasaan berdasarkan agama Islam</li> <li>peleburan budaya yang ada pada saat itu</li> <li>percampuran dua budaya menjadi satu</li> </ol> <p>10. Perhatikan gambar berikut!</p>  <p>Berdasarkan gambar diatas, seni bangunan pada Masjid Demak merupakan salah satu contoh adanya pengaruh Islam, Hindu-Buddha dalam bidang ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>politik</li> <li>budaya</li> <li>sosial</li> <li>pendidikan</li> </ol> <p>11. Salah satu hasil akulturasi antara kebudayaan Islam dengan kebudayaan yang sudah ada pada saat itu adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>atap tumpang masjid</li> <li>seni ukir</li> <li>makam</li> <li>gapura</li> </ol>
--	--



3) Pendidikan

4) Peperangan

Cara-cara penyebaran agama Islam di Indonesia ditunjukkan oleh nomor ...

- a. 1, 2, dan 3
- b. 2, 3, dan 4
- c. 3, 4, dan 1
- d. 4, 1, dan 2



(1)



(3)



(2)



(4)

2. Perhatikan bangunan-bangunan berikut!

<p>Berdasarkan gambar-gambar diatas, bangunan yang merupakan peninggalan masa Islam ditunjukkan oleh gambar nomor ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1 dan 2</li> <li>2 dan 3</li> <li>1 dan 4</li> <li>3 dan 4</li> </ol> <p>13. Kesultanan ini berdiri sekitar tahun 1270 – 1275 M dengan bukti dari ditemukannya batu nisan Sultan Malik al-Saleh yang berangkat tahun 696 H atau 1297 M. Kesultanan yang dimaksud adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Samudera Pasai</li> <li>Mataram</li> <li>Banten</li> <li>Makassar</li> </ol> <p>14. Salah satu sultan yang pernah memerintah Samudera Pasai adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Malik as-Shaleh</li> <li>Syahrir</li> <li>Ali Mughayat</li> <li>Iskandar Muda</li> </ol> <p>15. Kesultanan Aceh didirikan oleh ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Malik as-Shaleh</li> <li>Syahrir</li> <li>Ali Mughayat</li> <li>Iskandar Muda</li> </ol> <p>16. Tahun 1607 - 1636 M Kesultanan Aceh mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Malik as-Shaleh</li> <li>Syahrir</li> <li>Ali Mughayat</li> <li>Iskandar Muda</li> </ol> <p>17. Kesultanan Islam pertama di Pulau Jawa adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Banten</li> <li>Demak</li> <li>Banjar</li> <li>Kediri</li> </ol> <p>18.</p> <div data-bbox="261 1588 381 1704" data-label="Image"> </div> <p>Gambar diatas merupakan seorang pendiri kesultanan Demak pada abad ke-15. Tokoh tersebut bernama ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Raden Patah</li> <li>Sultan Trenggana</li> <li>Adipati Yunus</li> </ol>	<p>20. Benteng pertahanan yang didirikan Fatahillah di Kesultanan Banten bernama ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>surosowan</li> <li>pendem</li> <li>martello</li> <li>de kock</li> </ol> <p>21. Tahun 1651 – 1682 Kesultanan Banten mencapai puncak kejayaan tepatnya pada masa pemerintahan ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Fatahillah</li> <li>Haji</li> <li>Ageng Tirtayasa</li> <li>Abdul Mufakkir</li> </ol> <p>22. Perhatikan beberapa hal berikut ini!</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>sultan Haji bekerjasama dengan VOC</li> <li>wafatnya sultan Ageng Tirtayasa</li> <li>penolakan VOC oleh sultan Haji</li> <li>sultan Ageng Tirtayasa menolak VOC</li> </ol> <p>berdasarkan beberapa hal diatas, yang penyebab utama kesultanan Banten mengalami kemunduran ditunjukkan oleh nomor ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1</li> <li>2</li> <li>3</li> <li>4</li> </ol> <p>23. Kesultanan Islam yang letaknya di Sulawesi Selatan adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mataran Kuno</li> <li>Ternate</li> <li>Tidore</li> <li>Makassar</li> </ol> <p>24. Sultan yang berhasil membuat Kesultanan Makassar berada dipuncak kejayaan adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Sultan Hasanuddin</li> <li>Sultan Syahrir</li> <li>Raja Gowa</li> <li>Raja Tallo</li> </ol> <p>25. Salah satu hal yang menjadi penyebab terjadinya perang Makassar adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>monopoli perdagangan</li> <li>kecurangan dalam pemerintahan</li> <li>konflik antar sultan</li> <li>perang dingin</li> </ol> <p>26. Kesultanan ini didirikan pada tahun 1575 M oleh Sutawijaya. Gelar yang dimiliki Sutawijaya adalah Panembahan Senopati Ing Alaga Sayidin Panatagama. Pada tahun 1601 M Sutawijaya digantikan oleh anaknya yang bernama Mas Jolang yang kemudian digantikan kembali oleh cucu Sutawijaya bernama Sultan Agung hingga mencapai masa kejayaan khususnya dalam bidang politik. Kesultanan yang dimaksud dalam cerita diatas adalah ...</p>
--	--

<p>d. Adipati Pajang</p> <p>19. Penyebaran Islam di Pulau Jawa didukung oleh para wali yang jumlahnya sembilan kemudian dikenal dengan sebutan Wali Songo, salah satu anggota Wali Songo yang berasal dari Demak adalah sunan ...</p> <p>a. Ampel b. Drajad c. Gunung Jati d. Kalijaga</p>	<p>a. Mataram      c. Makassar b. Demak      d. Banjar</p> <p>27. Upacara peringatan kelahiran Nabi Muhammad Saw. yang dilaksanakan setiap bulan <i>rabiul awal</i> tahun hijriyah di Alun-alun Surakarta dan Yogyakarta merupakan salah satu bentuk perpaduan kebudayaan Islam dengan kebudayaan Hindu-Jawa di Kesultanan Mataram yang dikenal dengan sebutan ...</p> <p>a. sekaten dan grebeg b. perayaan muharram</p>
--	--



<p>c. tabligh akbar d. pawai obor</p> <p>28. Pada tahun 1755 M dilakukan Perjanjian Giyanti yang isinya adalah ...</p> <p>a. Pembagian wilayah Kesultanan ke Yogyakarta dan Surakarta b. Pembagian wilayah Kesultanan ke Cirebon dan Banten c. Pembagian wilayah Kesultanan ke Banjar dan Demak d. Pembagian wilayah Kesultanan ke Ternate dan Tidore</p> <p>29. Kesultanan Islam yang dikenal sebagai penghasil rempah-rempah dan cengkeh adalah ...</p> <p>a. Banjar b. Demak c. Banten d. Ternate dan Tidore</p> <p>30. Perhatikan peta di bawah ini!</p>  <p>Berdasarkan peta di atas, kesultanan-kesultanan Islam yang muncul di Maluku pada abad ke-15 M adalah ...</p> <p>a. Ternate, Banten, Banjar dan Demak b. Gowa, Tallo, Ternate dan Banten c. Ternate, Tidore, Jailolo dan Bacan d. Jailolo, Bacan, Banten dan Banjar</p> <p>31. Bangsa Eropa yang erai kaitannya dengan kesultanan Ternate dan Tidore adalah ...</p> <p>a. Malaysia dan Singapura b. Inggris dan Spanyol c. Portugis dan Spanyol d. Belanda dan Portugis</p> <p>32. Kesultanan yang membantu Kerajaan Banjar berperang dengan Kerajaan Nagara Daha adalah ...</p> <p>a. Banjar                      c. Banten b. Demak                      d. Ternate dan Tidore</p> <p>33. Tujuan utama Kerajaan Banjar meminta bantuan militer pada Kesultanan Demak adalah ...</p> <p>a. untuk melawan negara b. Berperang melawan Nagara Dipa c. untuk melawan Nagara Daha</p>	<p>1) Candi</p> <p>Peninggalan pada masa Islam ditunjukkan oleh nonor ...</p> <p>a. 1, 2, 3 dan 4 b. 2, 3, 4 dan 5 c. 3, 4, 5 dan 1 d. 5, 1, 2 dan 3</p> <p>36. Nisan dalam makam adalah ...</p> <p>a. tembok persegi panjang b. tembok bulat c. batu berbentuk persegi d. batu tanda kuburan</p> <p>37. Babad, hikayat, suluk dan syair adalah contoh-contoh peninggalan Kesultanan Islam dalam bentuk ...</p> <p>a. Kaligrafi b. Karya sastra c. Seni tari d. Seni ukir</p> <p>38. Peninggalan Kesultanan Islam dalam bidang kesenian yang dilakukan dengan cara menusukkan benda tajam ke tubuh dan lahir pada abad ke-16 M adalah ...</p> <p>a. Pewayangan b. Debus c. Kuda Lumping d. Babad Cirebon</p> <p>39. Salah satu tarian yang berasal dari peninggalan Kesultanan Islam adalah ...</p> <p>a. jaipong b. piring c. tor-tor d. saman</p> <p>40. Perhatikan gambar bangunan di bawah ini!</p>  <p>Bangunan di atas merupakan salah satu peninggalan Islam yang ada di Kota Surakarta, melihat bentuk bangunan di atas dapat dikatakan bahwa bangunan tersebut merupakan bangunan yang ditinggali orang-orang terhormat, nama bangunan tersebut yaitu Keraton Surakarta. Nama kraton itu sendiri berasal dari bahasa Jawa yang berarti ratu. Diberi nama keraton karena fungsinya adalah sebagai ...</p> <p>a. tempat pemujaan dewa</p>
--	--

<p>d. Berperang melawan rakyat</p> <p>34. Penyebab kemunduran Kesultanan Banjar adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"><li>Campur tangan kesultanan lain dalam perang</li><li>Campur tangan Belanda dalam pergantian sultan</li><li>Campur tangan pemerintah dalam perang</li><li>Campur tangan Belanda dalam agama</li></ol> <p>35. Perhatikan peninggalan-peninggalan berikut!</p> <ol style="list-style-type: none"><li>Masjid</li><li>Keraton</li><li>Gapura</li><li>Makam</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>rumah bagi para raja</li><li>tempat beribadah</li><li>pusatnya peperangan</li></ol>
--	---

### 3.8.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang berupa tulisan, gambar, atau karya-karya lainnya untuk diamati oleh peneliti (Sugiyono, 2013, hlm. 240). Dalam penelitian ini studi dokumentasi yang dilakukan adalah dengan memeriksa beberapa dokumen hasil belajar peserta didik, salah satunya adalah nilai rata-rata mata pelajaran IPS selama tiga tahun sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian.

## 3.9 Teknik Pengolahan Data

### 3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan salah satu teknik pengolahan data untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kebenaran suatu data atau instrumen yang peneliti gunakan dalam sebuah penelitian. Data evaluasi yang baik sesuai dengan kenyataan disebut dengan data valid (Arikunto, 2007, hlm. 64). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas dengan rumus korelasi *product moment* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05, adapun rumusnya sebagai berikut:

**Gambar 3.2 rumus korelasi *product moment***

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Arikunto, 2007, hlm. 72

Keterangan :

$r_{xy}$  = Korelasi *Product Moment*

N = Jumlah populasi

X = Jumlah skor butir

Y = jumlah skor variabel

Uji validitas instrumen juga dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20 dengan dasar pengambilan keputusan dari uji validitas ini adalah:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka valid

Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka tidak valid

Dibawah ini terdapat tabel interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5  
Interpretasi Nilai  $r_{xy}$**

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

Sumber: Arikunto, 2007, hlm. 75

Jika hasil pengujian validitas terdapat butir instrumen yang tidak valid maka butir instrumen tersebut tidak akan digunakan. Adapun hasil uji validitas soal dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Soal**

No Soal	Koefisien Korelasi	r tabel N 45 ( $\alpha=0,05$ )	Keterangan	Interpretasi
1	.508	0.294	Valid	Cukup
2	.429	0.294	Valid	Cukup
3	.404	0.294	Valid	Cukup
4	.266	0.294	Tidak Valid	Sangat Rendah
5	.236	0.294	Tidak Valid	Sangat Rendah
6	.219	0.294	Tidak Valid	Sangat Rendah
7	.583	0.294	Valid	Cukup
8	.526	0.294	Valid	Cukup
9	.495	0.294	Valid	Cukup
10	.175	0.294	Tidak Valid	Sangat Rendah
11	.332	0.294	Valid	Rendah
12	.039	0.294	Tidak Valid	Sangat Rendah
13	.474	0.294	Valid	Cukup
14	.278	0.294	Tidak Valid	Sangat Rendah
15	.494	0.294	Valid	Cukup
16	.365	0.294	Valid	Rendah
17	.214	0.294	Tidak Valid	Sangat Rendah
18	.228	0.294	Tidak Valid	Sangat Rendah
19	.364	0.294	Valid	Rendah
20	.545	0.294	Valid	Cukup
21	.524	0.294	Valid	Cukup

YUNI NURLAELASARI, 2018

PENGARUH METODE *PEER TUTORING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



22	.012	0.294	Tidak Valid	Sangat Rendah
23	.417	0.294	Valid	Cukup
24	.453	0.294	Valid	Cukup
25	.576	0.294	Valid	Cukup
25	.486	0.294	Valid	Cukup
27	.558	0.294	Valid	Cukup
28	.417	0.294	Valid	Cukup
29	.418	0.294	Valid	Cukup
30	.479	0.294	Valid	Cukup
31	.578	0.294	Valid	Cukup
32	.401	0.294	Valid	Cukup
33	.353	0.294	Valid	Rendah
34	.571	0.294	Valid	Cukup
35	.478	0.294	Valid	Cukup
36	.356	0.294	Valid	Cukup
37	.367	0.294	Valid	Cukup
38	.522	0.294	Valid	Cukup
39	.494	0.294	Valid	Cukup
40	.343	0.294	Valid	Rendah

*Sumber: Peneliti*

Pengujian instrumen tes dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20. Instrumen diisi oleh 47 responden, berdasarkan rumus  $r_{tabel}$  adalah  $df=N-2$  maka  $r_{tabel}$  menjadi 45 responden dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 adalah 0.294. Oleh karena itu, dalam penelitian ini instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari 0.294. Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 31 butir soal yang valid dan 9 sisanya tidak valid. Maka dari itu sebanyak 31 butir soal yang menjadi instrumen valid peneliti dan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

### 3.9.2 Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas dan instrumen dinyatakan valid, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat konsistensi suatu tes setelah dilakukan tes beberapa kali dan dinyatakan valid. Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen diuji melalui rumus alpha dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Adapun rumusnya sebagai berikut:

**Gambar 3.3**  
**Rumus alpha**

$$\alpha = \frac{1 - \frac{1}{n}}{2}$$

Sumber: Arikunto, 2007, hlm. 109

Uji reliabilitas instrumen juga dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20 dengan dasar pengambilan keputusan dari uji reliabilitas ini adalah:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka reliabel

Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka tidak reliabel

Diawah ini terdapat tabel klarifikasi tingkat reliabilitas suatu intrumen:

**Tabel 3.7**  
**Klasifikasi Tingkat Reliabilitas**

Besarnya r	Tingkat Reliabilitas
$0,90 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 < r \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,70$	Cukup
$0,30 < r \leq 0,40$	Rendah
$r \leq 0,20$	Sangat Rendah

Sumber: Guilford (dalam Ruseffendi, 1998 hlm. 144)

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Soal**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.867	40

Sumber: Peneliti

Pengujian instrumen tes dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20. Instrumen diisi oleh 47 responden sehingga  $r_{tabel}$  dari 47 responden dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 adalah 0.294. Oleh karena itu, dalam penelitian ini instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari 0.294. Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil uji reliabilitas soal adalah 0.867 yang berarti  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan dapat disimpulkan bahwa intrumen ini reliabel.

### 3.9.3 Uji Kesukaran Soal

Uji kesukaran soal bertujuan untuk mengukur seberapa besar derajat kesukaran suatu soal dalam instrumen. Menurut Sundayana (2014) tingkat kesukaran soal adalah keberadaan suatu butir soal apakah dipandang sukar, sedang atau mudah dalam pengerjaannya. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah tetapi juga tidak terlalu sukar, tetapi harus seimbang atau porposional. Taraf kesukaran soal dinyatakan dengan P dan dicari dengan rumus:

#### Gambar 3.4 Rumus Uji Tingkat Kesukaran Soal

$$P = \frac{B}{JS}$$

*Sumber: Arikunto, 2013, hlm. 223*

**Tabel 3.9**  
**Interpretasi Indeks Kesukaran**

Indeks	Tingkat Kesukaran
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

*Sumber: Arikunto, 2013, hlm. 225*

**Tabel 3.10**  
**Hasil Uji Kesukaran Soal**

No	Taraf Kesukaran	Keterangan	No	Taraf Kesukaran	Keterangan

<b>1</b>	.76	Mudah	<b>21</b>	.44	Sedang
<b>2</b>	.51	Sedang	<b>22</b>	.22	Sukar
<b>3</b>	.62	Sedang	<b>23</b>	.51	Sedang
<b>4</b>	.76	Mudah	<b>24</b>	.62	Sedang
<b>5</b>	.76	Mudah	<b>25</b>	.47	Sedang
<b>6</b>	.84	Mudah	<b>26</b>	.69	Sedang
<b>7</b>	.73	Mudah	<b>27</b>	.27	Sukar
<b>8</b>	.53	Sedang	<b>28</b>	.51	Sedang
<b>9</b>	.40	Sedang	<b>29</b>	.42	Sedang
<b>10</b>	.69	Sedang	<b>30</b>	.60	Sedang
<b>11</b>	.69	Sedang	<b>31</b>	.44	Sedang
<b>12</b>	.93	Mudah	<b>32</b>	.47	Sedang
<b>13</b>	.78	Mudah	<b>33</b>	.53	Sedang
<b>14</b>	.76	Mudah	<b>34</b>	.13	Sukar
<b>15</b>	.76	Mudah	<b>35</b>	.53	Sedang
<b>16</b>	.56	Sedang	<b>36</b>	.47	Sedang
<b>17</b>	.64	Sedang	<b>37</b>	.40	Sedang
<b>18</b>	.84	Mudah	<b>38</b>	.56	Sedang
<b>19</b>	.71	Mudah	<b>39</b>	.44	Sedang
<b>20</b>	.69	Sedang	<b>40</b>	.73	Mudah

*Sumber: Peneliti*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa soal dengan tingkat kesukaran mudah berjumlah 12 butir soal, soal dengan tingkat kesukaran sedang berjumlah 25 butir soal dan soal dengan tingkat sukar berjumlah 3 butir soal.

### 3.9.4 Daya Beda

Menurut Arikunto (2013, hlm. 226) daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai

(berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang berkemampuan rendah.

Untuk menentukan daya pembeda, seluruh peserta didik dirangking dari nilai tertinggi hingga nilai terendah. Kemudian diambil 50% teratas sebagai kelompok atas (JA) dan 50% terbawah sebagai kelompok bawah (JB).

Rumusny adalah sebagai berikut;

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{N}$$

N

Keterangan:

DP= Daya Pembeda

JB<sub>A</sub>= Jumlah jawaban benar untuk kelompok atas

JB<sub>B</sub> = Jumlah jawaban benar untuk kelompok bawah

N = Jumlah keseluruhan peserta didik

**Tabel 3.11 Interpretasi daya pembeda**

Nilai DP	Klasifikasi
$0,70 \leq D < 1,00$	Baik Sekali
$0,41 \leq D < 0,70$	Baik
$0,20 \leq D < 0,40$	Cukup
$D < 0,20$	Jelek

*Sumber: Arikunto, 2013, hlm. 232*

Uji daya beda soal juga dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20, hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.12 Hasil Uji Daya Beda Soal**

No	Taraf Uji	Keterangan	No	Taraf Uji	Keterangan
1	.50	Baik	21	.52	Baik

2	.42	Baik	22	.01	Baik
3	.40	Cukup	23	.41	Baik
4	.26	Cukup	24	.45	Baik
5	.36	Cukup	25	.57	Baik
6	.21	Cukup	26	.48	Baik
7	.58	Baik	27	.55	Baik
8	.52	Baik	28	.41	Baik
9	.49	Baik	29	.41	Baik
10	.17	Jelek	30	.47	Baik
11	.33	Cukup	31	.57	Baik
12	.03	Jelek	32	.40	Cukup
13	.47	Baik	33	.35	Cukup
14	.27	Cukup	34	.57	Baik
15	.49	Baik	35	.47	Baik
16	.36	Cukup	36	.35	Cukup
17	.21	Cukup	37	.36	Cukup
18	.22	Cukup	38	.52	Baik
19	.36	Cukup	39	.49	Baik
20	.54	Baik	40	.34	Cukup

*Sumber: peneliti*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui soal yang memiliki daya beda baik sebanyak 22 soal, soal yang memiliki daya beda cukup sebanyak 15 dan soal yang memiliki daya beda jelek sebanyak 3 soal.

### 3.10 Teknik Analisis Data

#### 3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas ini terdapat kurva nominal yang dapat digunakan. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 75), dalam penggunaan statistik parametris, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Untuk melakukan pengujian normalitas tersebut, peneliti menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20. Kriteria pengujian yang digunakan adalah berdasarkan nilai probabilitas sebagai berikut;

- a. Jika probabilitas (sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal
- b. Jika probabilitas (sig) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

#### 3.10.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi yang diambil mempunyai varians yang sama atau tidak. Adapun rumus dari uji homogenitas ini:

##### Gambar 3.5

##### Rumus uji Varians (Homogenitas)

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Sumber; Arikunto 2007

Untuk melakukan uji homogenitas tersebut, peneliti menggunakan uji F dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20. Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut;

- a. Jika probabilitas (sig) > 0,05 maka data dikatakan homogen
- b. Jika probabilitas (sig) < 0,05 maka data dikatakan tidak homogen

#### 3.10.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji hipotesis mengenai perbedaan hasil belajar IPS peserta didik yang dilihat dari hasil

YUNI NURLAELASARI, 2018

PENGARUH METODE *PEER TUTORING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*pretest* dan *posttest* baik dalam satu kelas maupun dengan kelas pembandingan yang menggunakan perlakuan berbeda. Setelah data berdistribusi normal dan data dinyatakan homogen maka dilakukan uji hipotesis dengan metode analisis menggunakan uji T yang dibantu menggunakan aplikasi SPSS versi 20 dengan taraf signifikan 5% atau 0,05.



